



SKRIPSI

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH
TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH LAYAK PAKAI DI PKBM
ANGING MAMMIRI KABUPATEN GOWA**

NURUL HIKMAH

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH
TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH LAYAK PAKAI DI PKBM
ANGING MAMMIRI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**NURUL HIKMAH
1442040004**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

Atas nama:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 1442040004
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa, diteliti, dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 10 Agustus 2018. Naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 10 Agustus 2018

Pembimbing I

Dr. Hj. Kartini Marzuki, M. Si
NIP 19690322 199403 2 003

Pembimbing II

Dr. Rudi Amir, M.Pd
NIP 19760324 200801 1 008

**Disahkan Oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**



Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si
NIP. 19541203 198003 1001



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa atas nama Nurul Hikmah, Nim 1442040004, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3677/UN36.4/PP/2018, tanggal 06 Agustus 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2018.

Disahkan oleh
P.D. Erdang Akademik FIP UNM
Universitas Negeri Makassar



Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Ketua | : Drs. Muslimin, M.Ed | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar, M. Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Kartini Marzuki, M. Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Rudi Amir, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Latang, M. Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. H. Abdul Haling, M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah

Nim : 1442040004

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : **Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai atau hasil pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

NURUL HIKMAH

Nim: 1442040004

MOTO

Tuhan memang selalu menjanjikan sesuatu yang terbaik, namun bukan berarti setiap jalan yang akan kamu tempuh akan selalu mudah untuk kamu jalani. Apapun itu bersyukurlah.

(Nurul Hikmah)

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang, motivasi yang tiada hentinya diberikan untuk Saya, serta pengorbanan yang tak biasa diukur dengan apapun.

ABSTRAK

NURUL HIKMAH. 2018. Studi Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa. Skripsi ini di bimbing oleh Dr. Hj. Kartini Marzuki, M. Si dan Dr. Rudi Amir, M. Pd. Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.

Masalah pada penelitian ini adalah Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa. Fokus Masalah dalam Penelitian ini: Bagaimanakah penyelenggaraan program pemberdayaan ibu- ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program pemberdayaan ibu- ibu rumah tangga melalui pemanfaatn sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini berjumlah 10 orang informan . Prosedur pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi. Hasil penelitian menggunakan menggunakan 7 tahap pemberdayaan yaitu tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi.

Kata kunci : Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Sampah Layak Pakai

PRAKATA

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya jugalah sehingga skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan dengan baik. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimat maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi mengenai Penyelenggaraan program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi sebagai utusan termulia, baginda Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallahu ‘AlaihiWa Ali WaSallam, sebagai panutan ummat manusia dari segala aspek kehidupan yang telah membawa ummatnya dari yang biadab menjadi ummat yang beradab.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi kesulitan baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunan hingga pada penyelesaian penulisannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantaslah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat Dr. Hj. Kartini Marzuki, M. Si sebagai pembimbing I dan Dr. Rudi Amir, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dan

mencurahkan tenaganya yang disertai kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran perkuliahan ini.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons selaku Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed, selaku Pembantu Dekan II; Dr. Pattaufi, M.Si, sebagai Pembantu Dekan III dan Dr. Parwoto, M.Pd, sebagai wakil Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala masukan yang berupa saran, kritik, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta pegawai/tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatian perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan lancar.

5. Kakanda Hasmanto, S.Pd yang telah banyak membantu dalam administrasi yang diperlukan selama penyelesaian studi.
6. Orangtua kandung yang sangat saya sayangi, cintai dan banggakan almarhum Ayahanda Abdul Hafid dan Ibunda Irmawati, kepada saudara saya Inayatul Aeni dan Nurul Iffa Karima serta Khusnul Khatim Yusuf yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulis mulai dari awal sampai akhir penyelesaian studi penulis.
7. Ketua PKBM Anging Mammiri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di instansi beliau serta bersedia juga menjadi nara sumber penulis
8. Sahabat saudari tercinta saya Lika Febri Ramadhani, Sri Wahyuni Ahmad, Putri Damayanti, Nur Hikmah, Liana, Selfiana, Trismauli atas motivasi, bantuan dan dukungannya yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulis.
9. Sahabat SMA saya Nurfahmi Nur, Emi Fitria Azis dan Andi Wardhana Munarpa atas motivasi dan canda tawa selama penyusunan skripsi.
10. Yayasan lorbun yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama pengerjaan skripsi ini.

11. Semua teman-teman mahasiswa PLS angkatan 2014 tanpa terkecuali karena berkat dukungan dan bantuan merekalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mereka yang tak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga berkah dan rahmat serta limpahan pahala berlipat ganda selalu tercurahkan kepada semua.

Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	7
A. Tinjauan Pustaka	7

1. Konsep Pemberdayaan	7
2. Prinsip- prinsip Pemberdayaan Masyarakat	10
a. Prinsip Kesetaraan	11
b. Partisipasi	11
c. Keswadayaan atau kemandirian	11
d. Berkelanjutan	12
3. Tahap- tahap Pemberdayaan Masyarakat	12
a. Tahap persiapan	12
b. Tahap pengkajian	13
c. Tahap perencanaan alternatif program	13
d. Tahap pemformulasian rencana aksi	14
e. Tahap pelaksanaan program	14
f. Tahap evaluasi	14
g. Tahap terminasi	15
4. Tujuan pemberdayaan	15
5. Proses pemberdayaan masyarakat	18
6. Konsep Sampah Layak Pakai	21
a. Pengertian Sampah	21
b. Konsep Layak Pakai	23
B. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan jenis penelitian	27
B. Kehadiran peneliti	28
C. Lokasi penelitian	28
D. Fokus penelitian	28
E. Sumber data	31
F. Teknik pengumpulan data	31
G. Teknik analisis data	32
H. Pengecekan keabsahan data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil penelitian	36
B. Pembahasan Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57
DOKUMENTASI	78
RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
------------	---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	58
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	60
Lampiran 3	Hasil Wawancara	63
Lampiran 4	Dokumentasi	78
Lampiran 5	Surat Pengajuan Permohonan Pengajuan Judul	83
Lampiran 6	Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 7	Penunjukan Pembimbing Skripsi	85
Lampiran 8	Permohonan Izin Melakukan Penelitian	86
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Bupati	88
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Camat	89
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Desa	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dan pertumbuhan yang dilakukan oleh suatu bangsa, secara sadar dan terencana serta kontinyu yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks inilah perempuan tidak terlepas sebagai ibu rumah tangga yang merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan peranannya dalam peningkatan kesejahteraan.

Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan rakyat tidak mungkin dipisahkan dari arena dan konteks dimana ia beroperasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan social. Suharto (2010 :1) menjelaskan batasan kesejahteraan sosial adalah :

Suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga- lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah social dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok atau masyarakat.

Penjelasan Suharto di atas dapat dipahami bahwa batasan kesejahteraan social sebagai kegiatan- kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu maupun masyarakat guna memenuhi kebutuhan- kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Suatu bangsa dapat dikatakan sejahtera apabila rakyatnya terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Pembangunan bukan saja dapat dilakukan bagi kelompok, namun juga bagi individu, perkembangan teknologi dan kesetaraan gender mulai menonjol di kalangan masyarakat menengah ke bawah, karena melihat kaum wanita/ ibu rumah tangga juga berhak diberdayakan, melihat potensi- potensi yang mereka miliki. Dikalangan masyarakat menengah kebawah wanita/ ibu rumah tanggadipandangan hanya sebagai ibu yang mengurus kesibukan keluarga/ urusan rumah tangga, namun sebenarnya mereka mampu diberdayakan demi membantu kesejahteraan keluarga mereka sendiri.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.

Hal tersebut tidak terkecuali di Kabupaten Gowa dimana jumlah kaum perempuan lebih dominan di banding dengan jumlah laki- laki. Usman (2016) “ berdasarkan pada profil statistik dan indikator gender tahun 2010 jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Gowa sekitar 50,22% dan 49, 78% laki- laki”. Dari segi pendidikan tingkat partisipasi sekolah dalam pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebanyak 48, 76% perempuan dan 51, 24% laki- laki. Dari aspek ekonomi, partisipasi perempuan bekerja berdasarkan status kerja dan lapangan pekerjaan hanya 21, 17%

dan selebihnya didominasi oleh kaum laki- laki. Sedangkan kegiatan kaum perempuan yang dikategorikan bukan angka kerja yaitu yang mengurus rumah tangga sekitar 64,39%.

Berdasarkan pada kondisi perempuan tersebut, dimana kaum perempuan yang ada di desa Je'netallasa sebagian besar hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, sehingga mereka banyak waktu luang yang tidak digunakan. Untuk itu diperlukan upaya sehingga kaum perempuan turut andil dalam pembangunan khususnya para ibu rumah tangga sehingga potensi- potensi yang ada pada diri mereka dapat dikembangkan. Disinilah peran dari pendidikan nonformal dalam hal memperdayakan kaum perempuan. Jalur pendidikan nonformal sangat tepat mengingat bentuk dan kurikulum pemberdayaan yang sangat luwes dan fleksible yang bermanfaat mengingat kualitas layanan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di PKBM Anging Mammiri terdapat berbagai program pemberdayaan ibu- ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sampah. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 orang. Dapat dipahami bahwa ibu- ibu rumah tangga di dusun Tombolo dipandang kurang berdaya karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi dan hubungan sosial mereka dengan masyarakat sehingga mereka hanya mengandalkan pekerjaan suami mereka dalam menghidupi keluarga mereka.

Kondisi di lapangan sudah menunjukkan bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan demi mencapai kesejahteraan social di

dusun Tombolo dan hal tersebut dimulai dari ibu- ibu rumah tangga. Ibu- ibu rumah tangga perlu diberdayakan karena potensi- potensi alam serta banyaknya hal yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ibu- ibu rumah tangga di dusun Tombolo. Sampah yang dapat ditemui di mana saja, dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pemberdayaan bagi ibu-ibu rumah tangga. Sampah tersebut tentunya akan bernilai ekonomi jika diolah dengan tangan-tangan terampil dan tentunya dapat digunakan untuk peningkatan perekonomian keluarga.

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dikelola langsung oleh PKBM Anging Mammiri dengan melibatkan seluruh pengurus yang berkompeten dalam memberikan keterampilan dan membimbing warga belajar. Selama kegiatan tersebut berlangsung diharapkan setiap warga belajar membawa minimal 1 botol bekas setiap kali pertemuan. Selama kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga berlangsung diharapkan warga belajar dapat mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien, sehingga mereka siap untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh. Pemberdayaan ibu rumah tangga tersebut sudah berlangsung selama 4 bulan. Selama pelaksanaan pemberdayaan pembuatan bunga hias tersebut, ibu- ibu rumah tangga telah menciptakan produk sebanyak 30 bunga hias. Dalam bentuk pemasaran hasil olahan dari sampah telah di pameran dan dijual sesuai permintaan dari sekolah dasar sehingga hasil pemberdayaan juga di simpan sebagai hiasan di rumah warga belajar itu sendiri.

Pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh PKBM Anging Mammiri dengan pemberian keterampilan bagi ibu rumah tangga melalui pemanfaatan botol

bekas menjadi bunga hias diharapkan mampu memberikan penghasilan tambahan khususnya bagi keluarganya. Mengingat timbulan sampah setiap hari yang sulit diatasi maka program pemberdayaan ibu rumah tangga yang memanfaatkan sampah layak pakai menjadi program yang sangat penting. Program ini mendapat respon yang baik dari masyarakat khususnya masyarakat di dusun Tombolo. Hal tersebut ditandai dengan semangat dan antusias para ibu rumah tangga mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut, yaitu bagaimana pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di dusun Tombolo Desa Je'ne tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Fokus masalah

Berdasarkan judul dan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah penyelenggaraan program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri kabupaten Gowa ?

C. Tujuan

Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui penyelenggaraan program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatn sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri kabupaten Gowa.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Nonformal sebagai bahan referensi dalam pemberdayaan perempuan.
- b. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa PLS pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan menambah referensi agar mampu melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah setempat dalam hal Dusun Tombolo sebagai bahan informasi, bahan masukan dalam upaya optimalisasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di PKBM Anging Mammiri.
- b. Bagi Masyarakat, dapat mengetahui pentingnya pendidikan dalam pengembangan kepribadian guna peningkatan sumber daya masyarakat.
- c. Bagi Ibu rumah tangga, sebagai informasi dalam usaha pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di PKBM Anging Mammiri kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan pustaka

1. Konsep pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “empowerment” yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Rappaport mengartikan empowerment sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) adalah proses, cara, membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.

Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai :

Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas

sosialnya, dll. Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera.

World Bank 2001 dalam Totok dan Poerwoko (2012: 27) mengartikan pemberdayaan yaitu :

Upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Berkenaan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat, Winarni dalam Ambar Teguh (2004: 79) mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Menurut Chatarina Rusmiyati (2011: 16) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Konsep pemberdayaan menurut Sunit Agus T (2008: 9) berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional menurut Onny. S. Prijono (1996: 97) adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Di samping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah, menurut Sudjana (2001:256) pentingnya pembangunan masyarakat yang menitikberatkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.

Disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan, menurut Sunyoto Usman (2010:31), usaha

memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.

Selanjutnya, keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat inovatif, tentu memiliki keberdayaan tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (survive) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa yang dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suryadiputra (2005:54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma - norma bermasyarakat yang sudah

lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

3. Tahap- tahap pemberdayaan masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2013) ada 7 tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain :

a. Tahap persiapan.

Tahapan persiapan ini sekurang- kurangnya terdiri dari dua hal, yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep yang akan dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kesamaan pandangan diantara tenaga pengubah, terutama apabila tenaga pengubah berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Sedangkan penyiapan lapangan, dilakukan untuk memastikan layak atau tidaknya suatu daerah menjadi tempat

pemberdayaan masyarakat tenaga pengubah juga melakukan kontak awal dengan penduduk setempat, baik secara formal maupun informal.

b. Tahap pengkajian

Tahap pengkajian yaitu tahap pengkajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kelompok sasaran sehingga menemukan kebutuhan yang mereka rasakan dan juga apa sumber daya yang mereka miliki. Proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh- tokoh masyarakat, tetapi juga dapat melalui kelompok- kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap perencanaan alternatif program

Pada tahap perencanaan alternatif program, tim pengubah secara partisipatif melibatkan warga untuk merumuskan masalah yang mereka hadapi beserta solusi yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Penyusunan alternatif program yang tepat, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, dapat dipikirkan dan dirumuskan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi. Petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap performulasian rencana aksi

Tahap pemformulasian rencana aksi yakni tahap menuangkan gagasan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan alternatif program ke dalam pernyataan kegiatan secara tertulis. Para tim pengubah dalam tahap ini adalah membantu sasaran menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana. Pada tahap ini agen pengubah membantu masing- masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap pelaksanaan program

Implementasi keberhasilan tahap ini tergantung dari kerja sama yang baik antara tim pengubah dengan warga masyarakat serta tokoh masyarakat setempat. Adanya konflik antara tiga komponen ini akan sangat mengganggu tahap pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

f. Tahap evaluasi

Evaluasi yang paling tepat digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat adalah evaluasi internal, yakni evaluasi yang dilakukan oleh

masyarakat sendiri. Evaluasi dapat dilakukan pada input, proses dan juga pada hasil. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam waktu jangka pendek bisa terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi yakni tahap pemutusan atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran benar-benar berdaya. Pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan- pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh agen pengubah, sehingga dapat dipastikan ketika agen pengubah keluar dari komunitas tersebut, keadaan sudah jauh berubah dan komunitas sasaran sudah relatif mandiri.

4. Tujuan Pemberdayaan

Menurut (Lfe, Jim:1997) tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil). Jim lfe

mengidentifikasi beberapa jenis kekuatann (powerless) yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka :

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kebutuhan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, system kesejahteraan social, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak berdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (powerless) adalah faktor ketimpangan yang sering kali terjadi di masyarakt meliputi :

- 1) Ketimpangan struktur yang terjadi di antara kelompok primer, seperti perbedaan kelas antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*) dan antara buruh dengan majikan : ketidak setaraan gender : perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat local dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
- 2) Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi
- 3) Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi, dan keluarga.

Berdasarkan hal di atas maka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dengan efektif jika sebelumnya telah diadakan observasi terkait dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

Upaya memberdayakan kelompok masyarakat lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi :

- a) Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang biasa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- b) Pemberdayaan melalui aksi-aksi social dan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif.
- c) Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka. (Ife, Jim ;63-64).

Menurut Agus Ahmad Syafi'I (Minarti:2014) tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara seimbang, karenanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Paye (Minarti; 2014) mengemukakan bahwa :

Suatu proses pemberdayaan (*Empowerment*) pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termaksud mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

5. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Mangantas Tampubolan: 2001) proses pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. *Getting to know the local community*. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (*local*) yang akan diberdayakan, termaksud perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dengan masyarakat.

- b. *Gathering knowledge about the local community.* Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
- c. *Identifying the local leaders.* Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pimpinan/tokoh-tokoh.
- d. *Stimulating the community to realize that it has problems.* Di dalam masyarakat yang terkait terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar, mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuarif agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
- e. *Helping people to discuss their problem.* Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
- f. *Helping to identify their most pressing problems.* Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan pemecahannya.

- g. *Fostering-confidence*. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h. *Deciding on a program action*. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program *action* tersebut perlu diterapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaannya.
- i. *Recong of strengths and resources*. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.
- j. *Helping people to continue to work on solving their problems*. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang kesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara Kontiniu.
- k. *Increasing people's ability for self-help*. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong dirinya sendiri.

Sedangkan pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah menurut Kartasmita (Zubaidi,2013) :

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang (*enabling*). Artinya setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Artinya langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi lapangan kerja , pasar serta sarana prasarana lainnya.
- 3) Melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti bahwa dalam memberdayakan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan serta tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.

6. Konsep Sampah Layak Pakai

a. Pengertian sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau p roses alam yang berbentuk padat atau semi padat

berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :

- 1) Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
- 2) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Terutama penumpukan sampah yang terjadi di tempat-tempat umum seperti di pasar-pasar.

b. Konsep layak pakai

Sesuatu yang layak pakai adalah sesuatu yang masih memiliki manfaat bagi manusia dan memiliki nilai guna bagi manusia. Dengan kata lain, barang- barang yang masih layak untuk dipakai berarti barang itu mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai barang diartikan sebagai kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia, yang dimana terdiri :

1) Nilai pakai

Suatu barang dikategorikan memiliki nilai pakai apabila barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemiliknya secara langsung. Nilai pakai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a) Nilai pakai objektif, yaitu kemampuan suatu barang dalam memenuhi kebutuhan setiap orang. Misalnya, air memiliki nilai pakai yang tinggi bagi setiap orang.
- b) Nilai pakai subjektif, yaitu nilai yang diberikan seseorang karena barang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya kursi roda bagi orang yang tidak dapat berjalan memiliki nilai pakai yang tinggi, tetapi bernilai pakai rendah bagi orang yang sehat.

2) Nilai tukar

Suatu barang dapat dikategorikan memiliki nilai tukar apabila mempunyai kemampuan untuk ditukarkan dengan barang lain. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a) Nilai tukar obyektif yaitu kemampuan suatu barang apabila ditukarkan dengan barang lain (sering disebut harga). Misalnya, semua orang mengakui bahwa berlian memiliki nilai tukar yang tinggi maka berlian akan memiliki harga yang tinggi di setiap tempat.
- b) Nilai tukar subyektif, yaitu nilai tukar yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu barang. Misalnya, bagi seseorang nilai tukar sebuah lukisan tertentu lebih tinggi dari nilai tukar sebuah mobil baru, tetapi tidak demikian bagi yang lain.

3) Nilai paradok

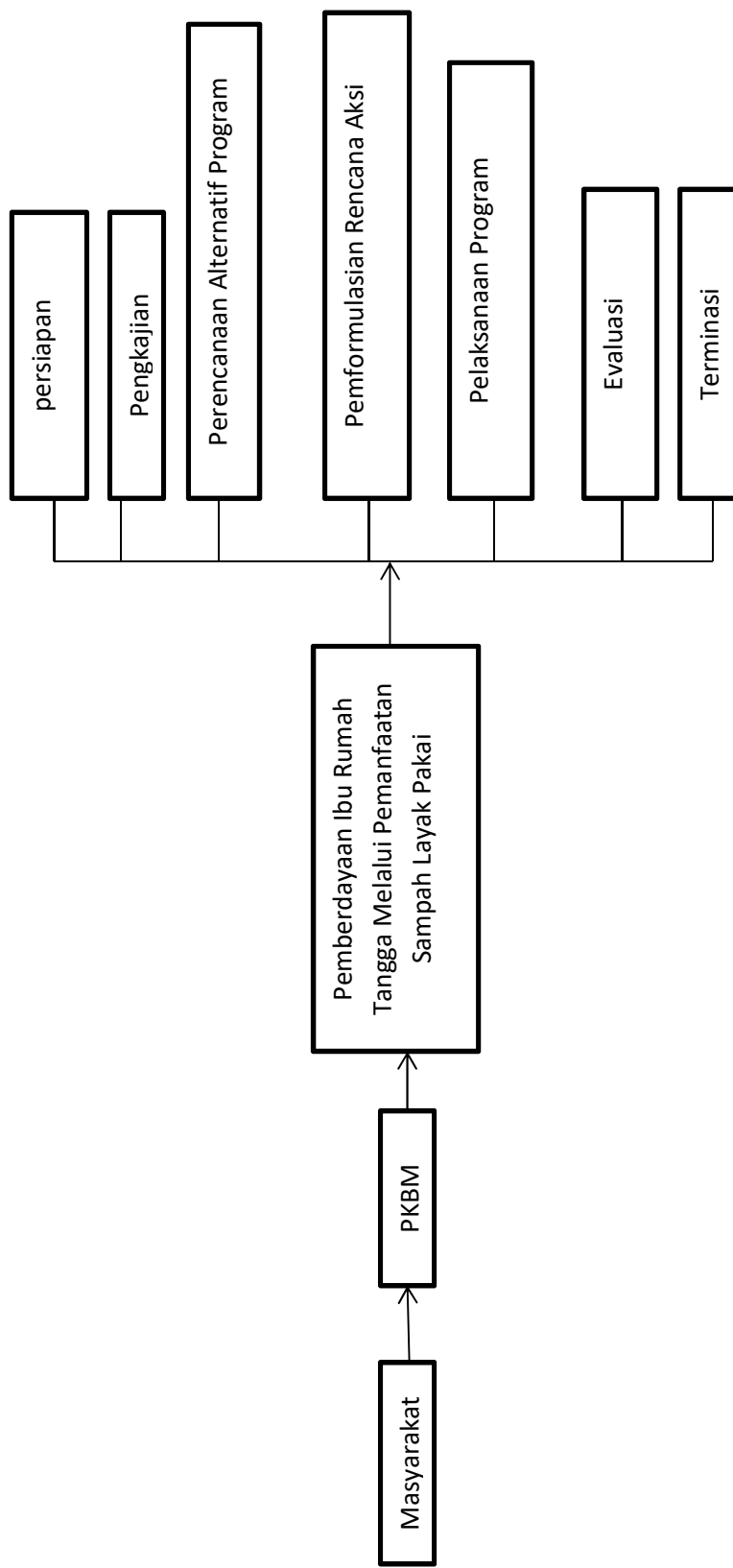
Barang yang memiliki nilai tukar yang tinggi seharusnya memiliki nilai pakai yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Dua nilai yang telah diuraikan di atas berbeda sudut pandangnya sehingga hal ini dapat menyebabkan pertentangan penilaian pada suatu barang yang sama disebut Paradoks nilai. Bisa jadi nilai guna suatu barang sangat tinggi, tetapi nilai tukarnya rendah atau sebaliknya.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pecarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebuah proses pemberdayaan ibu rumah tangga saat ini menjadi salah satu program yang rutin dijalankan yang tergolong tingkat kesejahteraannya dibawa rata-rata. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, agar mereka sadar betapa pentingnya kesadaran tentang sampah yang bernilai ekonomi, yang dimana Menurut Isbandi Rukminto Adi dan Edi Soeharto (2010) ada 7 tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain : tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan terminasi.

Berikut ini adalah skema kerangka konseptual yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi di PKBM angging mamiri kabupaten gowa yang di gambarkan sebagai berikut :



gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Starus dan Corbin (1997:3) menyatakan bahwa minimal ada 2 alasan perlunya melakukan pemilihan penelitian kualitatif yaitu pertama, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, kedua untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif diperlukan dengan tujuan untuk menemukan sifat pengalaman seseorang dengan suatu fenomena yaitu penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat fenomenologi, yaitu lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (1989). Alasan peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi karena peneliti langsung melihat fenomena atau fakta yang

ada di lokasi penelitian tentang pemberdayaan perempuan dan memahaminya kemudian menghasilkan sebuah teori.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data, yaitu peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama, Moleong (2002:4). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PKBM Anging Mammiri dusun Tombolo desa Je'netallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya sudah pernah dijadikan sebagai tempat berlangsungnya mata kuliah difusi dan inovasi dimana peneliti sudah melaksanakan pemberdayaan pembuatan bosara. Alasan yang lain juga masyarakat di dusun Tombolo sangat antusias dalam mengikuti pemberdayaan yang dilaksanakan serta banyaknya tumpukan sampah yang masih layak untuk dipakai.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan

sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa dengan melalui tujuh tahap yaitu :

1. Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Memilih wilayah sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan lokasi sangat penting agar pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan. Seleksi lokasi untuk menentukan lokasi masyarakat miskin yang benar-benar harus diberdayakan.

2. Pengkajian (assesment)

Mengidentifikasi masalah yang di alami oleh masyarakat. Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan assemen kebutuhan. Kebutuhan dapat didefenisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Assesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan.

3. Perencanaan alternatif program

Setiap perencanaan dibuat dengan mengikuti siklus tertentu. Silus perencaan biasanya berbeda- beda tergantung pada perumusan masalah untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Pemformulasian rencana aksi

Agen pengubah membantu masyarakat untuk menentukan program dari yang akan mereka lakukan sesuai dengan permasalahan yang ada. Selain itu agen pengubah juga membantu masyarakat menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana.

5. Pelaksanaan

Tahap implementasi program intinya merujuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan.

6. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan.

7. Terminasi

tahap pemutusan atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran benar-benar berdaya. Pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan-pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh agen pengubah.

E. Sumber Data

Penelitian ini di laksanakan di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi sasaran dari penelitian ini yaitu 10 orang.

Adapun sumber data yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dari informasi umum dan informasi pendukung.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi maupun kepustakaan dari berbagai sumber.

F. Tehnik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat secara langsung proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri Desa Je'ne Tallasa Kabupaten Gowa yang nantinya hasil observasi dapat dijadikan bahan acuan untuk pengumpulan penyajian dan interpretasi data.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan pemberdayaan ini berlangsung dari narasumber karena peneliti harus mengetahui secara menyeluruh. Dari wawancara ini narasumber diberikan pertanyaan dan menjawab secara bebas. wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topik peneliti. Adapun data yang

yang dikumpulkan melalui teknik wawancara adalah bagaimana tahap yang dilakukan oleh pengelola PKBM dalam pemberdayaan ibu rumah tangga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta yang mengikuti program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai dan dokumen-dokumen lain dibutuhkan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk fenomenologi. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Bilken dalam Moleong (2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan,, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Contohnya yaitu membuat suatu catatan, misalnya catatan wawancara. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh, kemudian dipilih catatan yang dianggap paling relevan dan menyisihkan data yang tidak terpakai, kemudian dimunculkan dalam bentuk display data.

2. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan diatas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumentasi melalui metode wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi menurut Moleong (2007: 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me- Recheck

temuanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara kepada informan atau narasumber yang menjadi subjek penelitian dengan objek penelitian, kemudian di buktikan dengan pengamatan peneliti di lapangan dan dikuatkan melalui dokumen atau arsip tertulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui gambaran ibu-ibu rumah tangga pada penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai yang dilaksanakan oleh PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

1. Gambaran umum (Profil) PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa

a. Latar belakang terbentuknya PKBM Anging Mammiri

Seiring dengan tuntutan perubahan paradigma pendidikan akibat dari perubahan dunia yang semakin cepat, Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang mengemban amanat pembinaan penyelenggaraan pendidikan bagi mahasiswa dan masyarakat, memiliki komitmen kuat untuk proaktif menyikapi tuntutan kebutuhan riil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan membentuk dan mengembangkan PKBM sebagai salah satu dari beberapa satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkannya bekerja sama dengan beberapa alumni jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan warga masyarakat dilingkungan sosial dan memiliki potensial.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka dibentuklah kepengurusan PKBM yang pengurusnya terdiri dari pembina, pengurus inti dan beberapa anggota yang

terlibat secara aktif dan kreatif. Lembaga tersebut kemudian diberi nama PKBM Anging Mammiri binaan jurusan PLS FIP UNM, nama tersebut lahir dari kesepakatan pengurus. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah perumusan beberapa program kegiatan kemudian penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART).

PKBM Anging Mammiri binaan Jurusan PLS FIP UNM merupakan wadah pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat, yang perlu direalisasikan peranannya dan dikembangkan secara terus- menerus sesuai arah perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen PKBM agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan di PKBM. Untuk mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat, tenaga pendidik dan kependidikan di bawah bimbingan penyelenggara PKBM, harus merancang standar kebutuhan belajar yang diinginkan secara demokratis, efektif, efisien, dan bermutu. Hal ini perlu dilakukan oleh penyelenggara PKBM, karena tuntutan perubahan pendidikan masa depan mengarah pada pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat.

b. Visi dan Misi PKBM Anging Mammiri

1) Visi PKBM Anging Mammiri yaitu :

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan masyarakat gemar belajar.

2) Misi PKBM Anging Mammiri yaitu :

a) Melaksanakan layanan pendidikan melalui program pendidikan luar sekolah yang dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat (tepat sasaran).

b) Memberikan pelayanan yang prima kepada calon/ warga belajar sehingga menghasilkan out put yang berkualitas.

c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran secara fleksibel.

c. Tujuan Pembentukan PKBM Anging Mammiri

Terbentuknya PKBM jurusan PLS fip UNM memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1) Sebagai wadah dalam mengorganisir masyarakat yang ingin memperoleh layanan dari program pendidikan luar sekolah.

2) Melaksanakan kegiatan dalam bidang edukasi, usaha ekonomi produktif dan pemberdayaan melalui beberapa satuan pendidikan luar sekolah.

3) Acuan bagi masyarakat yang ingin membentuk dan mendirikan PKBM.

4) Acuan bagi penyelenggara PKBM dalam menata dan mengelola manajemen PKBM sesuai standar yang ditemukan.

5) Acuan bagi pemerintah kabupaten dan daerah dalam melaksanakan pembinaan PKBM.

d. Perizinan PKBM Anging Mammiri

Adapun persyaratan dan perizinan operasional PKBM Anging Mammiri sebagai berikut :

- 1). Pembuatan akta notaris oleh pejabat yang berwenang
- 2). Rekomendasi dari jurusan PLS FIP UNM kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
- 3). Izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 April sampai dengan 04 Juni 2018 yang dilaksanakan di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program pemberdayaan pada pembuatan bunga hias dengan jumlah warga belajar 10 orang.

Proses pemberdayaan di PKBM Anging Mammiri dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yang dimulai sesuai dengan kesepakatan antara warga belajar dan instruktur namun dalam satu minggu tersebut bukan hanya pembuatan bunga hias. Akan tetapi ada beberapa beberapa pemberdayaan lain yang dilaksanakan, antara lain pembuatan penutup bosara dan kursus menjahit.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mulai tanggal 04 April sampai dengan 06 Juni 2018 tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa. Melalui penelitian ini peneliti berusaha menggali sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat diperoleh untuk membelajarkan ibu rumah tangga di sekitar PKBM Anging Mammiri. Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian tentang gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa, berdasarkan 7 tahapan dalam pemberdayaan yaitu :

a. Tahap persiapan

Tahapan persiapan ini terdiri dari dua hal, yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep yang akan dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat dengan anggota tim. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kesamaan pandangan diantara petugas. Sedangkan penyiapan lapangan, dilakukan untuk memastikan layak atau tidaknya suatu daerah menjadi tempat pemberdayaan masyarakat, mengurus perijinan, menjalin kontak langsung dengan tokoh masyarakat serta menjalin kontak langsung dengan masyarakat.

Sesuai dengan hal di atas ibu JR selaku pengelola di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mengungkapkan bahwa : bagaimana bentuk koordinasi antara sesama petugas satu dengan petugas yang lain ?

“Koordinasi yang kami lakukan diawali dengan penyamaan pendapat, sementara penyamaan pendapat antar petugas bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan sesama petugas. Fungsi dan tujuannya yaitu untuk mendapatkan kesepakatan bersama atau mencapai tujuan yang sama dalam pemberdayaan”.

Sedangkan menurut ibu ER mengenai pemilihan lokasi mengungkapkan bahwa:

“PKBM Anging Mammiri di anggap sebagai wadah yang sesuai untuk melaksanakan pemberdayaan ibu rumah tangga, mengapa demikian, karena PKBM Anging Mammiri memiliki sarana dan prasana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan untuk melaksanakan pemberdayaan.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan ibu JR mengenai cara mengurus perijinan mengungkapkan bahwa :

“dimulai dengan petugas dan penyelenggara melakukan kontak langsung dengan tokoh masyarakat seperti kepala desa dan ketua RT/RW setempat mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat perijinan barulah kami melakukan sosialisasi dengan masyarakat sasaran”.

Dari hasil wawancara diatas dalam tahap persiapan yaitu petugas terlebih dahulu melakukan koordinasi yang diawali dengan penyamaan pendapat dengan sesama petugas. Hal tersebut lakukan untuk mendapatkan kesepakatan bersama atau mencapai tujuan yang sama dalam pemberdayaan. Kemudian pemilihan lokasi yaitu di PKBM Anging Mammiri karena lokasi tersebut dianggap layak, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Langkah awal yang dilakukan PKBM sebelum melaksanakan pemberdayaan yaitu penyelenggara dan petugas terlebih dahulu melakukan kontak langsung dengan kepala desa dan ketua RT/ RW setempat. Hal tersebut dilakukan

agar mereka mendapatkan perizinan mengenai program yang akan mereka laksanakan di daerah tersebut sekaligus memperkenalkan program yang akan mereka laksanakan.

b. Pengkajian

Pengkajian yaitu tahap pengkajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kelompok sasaran sehingga menemukan kebutuhan yang mereka rasakan dan juga apa sumber daya yang mereka miliki. Proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh- tokoh masyarakat, tetapi juga dapat dilakukan melalui kelompok- kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PKBM Anging mamiri yaitu ibu JR, mengenai cara mengidentifikasi masalah ibu rumah tangga di dusun Tombolo, mengungkapkan bahwa :

“cara indentifikasi yang kami lakukan diawal mengumpulkan warga masyarakat dengan bentuk focus group discussion untuk meyamakan pendapat anantara warga masyarakat dengan petugas. Setelah menemukan masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, kami sepakat untuk menyelenggarakan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai”.

Kemudian wawancara selanjutnya dengan ibu Dg.T mengenai sumber daya yang mereka miliki yaitu :

“Adapun sumber daya yang di miliki yaitu banyaknya barang bekas yang masih layak untuk digunakan dan banyaknya masyarakat yang berminat setelah kami melakukan sosialisasi

sehingga penyelenggara dan petugas sepakat untuk melakukan pemberdayaan pemanfaatan barang bekas layak pakai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan PKBM Anging mammiri dapat disimpulkan bahwa cara indentifikasi yang mereka lakukan diawali mengumpulkan warga masyarakat dengan bentuk *focus group disscussion* untuk meyamakan pendapat anantara warga masyarakat dengan petugas. Setelah menemukan masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, kami sepakat untuk menyelenggarakan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai. Serta sumber daya yang di miliki yaitu banyaknya barang bekas yang masih layak untuk digunakan dan banyaknya masyarakat yang berminat mengikuti pemberdayaan tersebut.

c. Perencanaan alternatif program

Pada tahap ini, tim pengubah secara partisipatif melibatkan warga untuk merumuskan masalah yang mereka hadapi beserta solusi yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Penyusunan alternatif program yang tepat, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, dapat dipikirkan dan dirumuskan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PKBM Anging mammiri yaitu ibu ER, masalah apa saja ditemui, mengungkapkan bahwa :

“ masalah yang ditemui yaitu kaum perempuan yang ada di desa Je’netallasa sebagian besar hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, sehingga mereka banyak waktu luang yang tidak digunakan. Untuk itu diperlukan upaya sehingga kaum perempuan turut andil

dalam pembangunan khususnya para ibu rumah tangga sehingga potensi- potensi yang ada pada diri mereka dapat dikembangkan.”

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PKBM Anging Mammiri yaitu ibu JR, program- program alternatif apa yang dirumuskan mengungkapkan bahwa :“ alternatif program yang dirumuskan yaitu life skill dan multi keaksaraan fungsional”

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa masalah yang ditemui yaitu kaum perempuan yang ada di desa Je’netallasa sebagian besar hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, sehingga ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang yang tidak digunakan. Untuk itu diperlukan upaya sehingga kaum perempuan turut andil dalam pembangunan khususnya para ibu rumah tangga sehingga potensi- potensi yang ada pada diri mereka dapat dikembangkan. alternatif program yang dirumuskan yaitu life skill dan multi keaksaraan fungsional.

d. Pemformulasian Rencana Aksi

Yakni tahap menuangkan gagasan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan alternatif program ke dalam pernyataan kegiatan secara tertulis. Para tim pengubah dalam tahap ini adalah membantu sasaran menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu IS yaitu, apakah ibu rumah tangga bisa menuangkan gagasan berbentuk proposal, mengungkapkan bahwa

:“tidak, hanya penyelenggara PKBM saja yang membuat proposal sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan selama pemberdayaan tersebut dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga tidak terlibat dalam hal pembuatan proposal. Hanya penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat saja yang membuat proposal sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan selama pemberdayaan tersebut dilaksanakan.

e. Pelaksanaan Program

Implementasi keberhasilan tahap ini tergantung dari kerja sama yang baik antara tim pengubah dengan warga masyarakat serta tokoh masyarakat setempat. Adanya konflik antara tiga komponen ini akan sangat mengganggu tahap pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PKBM Anging Mammiri yaitu ibu Dg.T, apakah ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan, mengungkapkan bahwa:

“iya, kami mengenal pemberdayaan ini, karena sebelum melaksanakan program ini kami dari pihak PKBM telah melakukan sosialisasi mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya PKBM melakukan pendataan kepada ibu rumah tangga yang berminat mengikuti pemberdayaan tersebut”.

Kemudian wawancara selanjutnya dengan ibu JR langkah- langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan, mengungkapkan bahwa :

“ langkah- langkah yang dilakukan dimulai dengan penyiapan botol bekas, kemudian pengecatan botol, selanjutnya botol tersebut di bentuk menjadi daun dan bunga, yang terakhir

pembentukan bunga dan tangkai sehingga menghasilkan bunga yang indah untuk dipasang di rumah”

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan ibu ER mengenai bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga, mengungkapkan bahwa “bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga sangat baik, dapat dibuktikan bahwa ibu rumah tangga menyiapkan barang bekas yang masih layak pakai kemudian petugas menyiapkan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah yang dilakukan dimulai dengan persiapan botol bekas, kemudian pengecatan botol, selanjutnya botol tersebut di bentuk menjadi daun dan bunga, yang terakhir pembentukan bunga dan tangkai sehingga menghasilkan bunga yang indah untuk dipasang di rumah. Kemudian mereka mengenal pemberdayaan ini, karena sebelum melaksanakan program ini kami dari pihak PKBM telah melakukan sosialisasi mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya PKBM melakukan pendataan kepada ibu rumah tangga yang berminat mengikuti pemberdayaan tersebut. Bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga sangat baik, dapat dibuktikan bahwa ibu rumah tangga menyiapkan barang bekas yang masih layak pakai kemudian petugas menyiapkan prasarana.

f. Evaluasi

Evaluasi yang paling tepat digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat adalah evaluasi internal, yakni evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat

sendiri. Evaluasi dapat dilakukan pada input, proses dan juga pada hasil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola yaitu ibu JR, bagaimana PKBM melaksanakan evaluasi yaitu :

“Evaluasi yang kami lakukan yaitu hanya evaluasi proses, diawali dengan ibu penyelenggara menyiapkan barang bekas kemudian ibu rumah tangga membuat sendiri keterampilan yang telah dibelajarkan oleh petugas. Setelah selesai, barulah penyelenggara dan petugas menilai kekurangan serta memberikan saran mengenai hasil karya yang ibu rumah tangga buat”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PKBM hanya melakukan evaluasi proses. Pihak PKBM tidak melakukan evaluasi input dan evaluasi hasil. Evaluasi diawali dengan ibu penyelenggara menyiapkan barang bekas kemudian ibu rumah tangga membuat sendiri keterampilan yang telah dibelajarkan oleh petugas. Setelah selesai, barulah penyelenggara dan petugas menilai kekurangan serta memberikan saran mengenai hasil karya yang ibu rumah tangga buat.

g. Terminasi

Tahap terminasi yakni tahap pemutusan atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran benar-benar berdaya. Pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan-pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh agen pengubah, sehingga dapat dipastikan ketika agen pengubah keluar dari komunitas tersebut, keadaan sudah jauh berubah dan komunitas sasaran sudah relatif

mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dg.K yaitu, apa dampak dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut

“ dampaknya yaitu dengan adanya pemberdayaan ini, kami ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengobrol pada sore hari melainkan mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat serta mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri kami”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PKBM Anging Mammiri yaitu ibu JR, mengapa pemberdayaan itu selesai. “pemberdayaan tersebut dianggap selesai karena ibu rumah tangga dianggap telah mahir dalam memanfaatkan sampah yang masih layak pakai”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampaknya yaitu dengan adanya pemberdayaan ini, ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengobrol pada sore hari melainkan mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat serta mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. pemberdayaan tersebut dianggap selesai karena ibu rumah tangga dianggap telah mahir dalam memanfaatkan sampah yang masih layak pakai.

B. Pembahasan Penelitian

Tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan di PKBM Anging Mammiri Kabupaten gowa diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Memilih wilayah sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan lokasi sangat penting agar pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan. Seleksi lokasi untuk menentukan lokasi masyarakat miskin yang benar-benar harus

diberdayakan. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi berlangsungnya pemberdayaan karena PKBM Anging Mammiri di anggap sebagai wadah untuk belajar. Dengan adanya PKBM Anging Mammiri diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya dengan cara mengembangkan potensinya serta perekonomiannya. petugas terlebih dahulu melakukan koordinasi yang diawali dengan penyamaan pendapat dengan sesama petugas. Hal tersebut lakukan untuk mendapatkan kesepakatan bersama atau mencapai tujuan yang sama dalam pemberdayaan. Kemudian pemilihan lokasi yaitu di PKBM Anging Mammiri karena lokasi tersebut dianggap layak, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Langkah awal yang dilakukan PKBM sebelum melaksanakan pemberdayaan yaitu penyelenggara dan petugas terlebih dahulu melakukan kontak langsung dengan kepala desa dan ketua RT/ RW setempat. Hal tersebut dilakukan agar mereka mendapatkan perizinan mengenai program yang akan mereka laksanakan di daerah tersebut sekaligus memperkenalkan program yang akan mereka laksanakan.

Mengidentifikasi masalah yang di alami oleh masyarakat. Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan assemen kebutuhan. Kebutuhan dapat didefenisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Assesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan.

ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan karena sebelum melaksanakan program ini kami dari pihak PKBM telah melakukan sosialisasi mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya PKBM melakukan pendataan kepada ibu rumah tangga yang berminat mengikuti pemberdayaan tersebut. Program pemberdayaan ini dibutuhkan oleh ibu rumah tangga mereka membutuhkan pemberdayaan ini karena dengan adanya pemberdayaan ini, ibu rumah tangga tidak sekedar mengobrol tetapi mereka mengisi waktu luang mereka dengan belajar untuk memanfaatkan botol bekas yang masih layak untuk dipakai sehingga menghasilkan karya yang bernilai.

Setiap perencanaan dibuat dengan mengikuti siklus tertentu. Silus perencanaan biasanya berbeda-beda tergantung pada perumusan masalah untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang ditemui yaitu di dusun Tombolo yaitu banyaknya sampah yang masih layak pakai yang terbuang sia-sia. alternatif program yang dirumuskan yaitu pembuatan bunga hias serta pembuatan bosara.

Agen pengubah membantu masyarakat untuk menentukan program dari yang akan mereka lakukan sesuai dengan permasalahan yang ada. Selain itu agen pengubah juga membantu masyarakat menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana.

Tahap implementasi program intinya merujuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan.

langkah- langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan dimulai dengan penyiapan botol bekas, kemudian pengecatan botol, selanjutnya botol tersebut di bentuk menjadi daun dan bunga, yang terakhir pembentukan bunga dan tangkai sehingga menghasilkan bunga yang indah untuk dipasang di rumah. pemberdayaan tersebut dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dalam seminggu.

Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan.

Evaluasi program merupakan hal yang esensial dalam proses pengambilan keputusan pendidikan yang sehat. Rancangan evaluasi program yang dilaksanakan sangat tergantung pada tujuan program yang akan dievaluasi.apabila tujuan evaluasi program telah dijabarkan berarti perhatian evaluasi telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas.

Tahap pemutusan atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran benar- benar berdaya. Pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan- pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh penyelenggara dan petugas. Dengan adanya pemberdayaan ini, ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengobrol pada sore hari melainkan mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat serta mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

pemberdayaan tersebut dianggap selesai karena ibu rumah tangga dianggap telah mahir dalam memanfaatkan sampah yang masih layak pakai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai yaitu ibu rumah tangga sangat antusias dalam mengikuti pemberdayaan sampah layak pakai. Pemberdayaan ini terdiri dari 7 tahap yang terdiri dari: persiapan yaitu memilih wilayah sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga pihak-pihak terkait dan masyarakat. Pengkajian yaitu mengidentifikasi masalah yang di alami oleh masyarakat. Perencanaan alternatif program yaitu masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Pemformulasian rencana aksi yaitu petugas membantu masyarakat untuk menentukan program dari yang akan mereka lakukan sesuai dengan permasalahan yang ada. Evaluasi yaitu analisis kembali kepada proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Terminasi yaitu tahap pemberhentian program, idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran benar- benar berdaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka disarankan kepada :

1. Penyelenggara seharusnya menggunakan tiga tahap evaluasi, bukan hanya evaluasi proses tetapi juga evaluasi input dan hasil.

2. Keluarga atau masyarakat hendaknya memberikan motivasi dan dukungan kepada program life skill yang dilaksanakan oleh PKBM karena program ini mampu mengembangkan ekonomi mereka.
3. Dalam merancang program pemberdayaan hendaknya PKBM melakukan analisis terlebih dahulu agar memahami permasalahan sebenarnya yang dialami perempuan, dan tindakan yang tepat dan perlu dilakukan dalam membantu perempuan menghadapi permasalahannya. Misalnya saja dengan melibatkan perempuan (dalam hal ibu-ibu rumah tangga) pada saat penyusunan program, sehingga PKBM lebih memahami kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga. Dan juga ibu-ibu dilibatkan dalam menentukan jadwal pemberdayaan sehingga ibu-ibu mengikuti program setelah mengurus rumah, suami dan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013 *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rajawali
- Bungin Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ghany Ghany & Fauzan Almanshur (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka
- Lexi.J.Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lfe,Jim. 1997. *Community Development,creating community alternatives-Visions,Analysis and Practice*. Melbourne : Addison Wesley Longman.
- Najiati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005),
- Prastowo Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Prijono Onny. S. dan A.M.W. Pranarka. (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rusmiyati Chatarina. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS

Startus dan Corbin.1990.*Basic of Quantitative sage Publication*, London.

Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009),

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Teguh Ambar Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media

Tampubolon, Mangatas. “*Pendidikan Pola Peemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*”. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Online. Jakarta:Depdiknas, Volume 32. November 2001.

Tricahyono Sunit Agus. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS.

Totok dan Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Usman Sunyoto. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*

Usman. 2016. *Data Statistik Kabupaten Gowa*.
[Http://www.scribd.com/document/291537754/ Kabupaten Gowa-](http://www.scribd.com/document/291537754/Kabupaten-Gowa-Dalam-Angka-2016)
 Dalam- Angka- 2016 diakses pada tanggal 03 Maret 2018

Zubaidi.2013.*Pengembangan Masyarakat wacana dan praktek*. Jakarta. Prenadamedia group.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI- KISI INSTRUMEN YANG BERKAITAN DENGAN PENYELENGGARAN PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH LAYAK PAKAI DI PKBM ANGING MAMMIRI KABUPATEN GOWA

Variabel	Indikator	Deskriptif	Item
Pemberdayaan Ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai	Persiapan	1. Penyiapan petugas 2. Penyiapan lapangan	a. Bagaimana bentuk koordinasi antara sesama petugas satu dengan petugas yang lain ? b. Bagaimana persiapan yang kita lakukan sebelum berjalannya program seperti ini ? c. Apa tujuan diadakannya pendataan perempuan yang akan terlibat dalam program pemberdayaan d. Mengapa lokasi ini dipilih sebagai lokasi berlangsungnya pemberdayaan ? e. Bagaimana cara pengelola mendapat izin untuk mengadakan pemberdayaan ? f. Bagaimana cara memilih petugas yang tepat ?
	pengkajian	1. Mengidentifikasi masalah	g. Bagaimana cara mengidentifikasi masalah ibu rumah tangga di dusun Tombolo h. Apa saja sumber daya yang mereka miliki ? i. Masalah apa saja ditemui masyarakat ?

Perencanaan alternatif program	1. Merumuskan alternatif program	J. Program- program alternatif apa yang dirumuskan
Pemformulasian rencana aksi	1. Menuangkan gagasan yang telah dirumuskan	K. Apakah ibu bisa menuangkan gagasan berbentuk proposal, kalau iya bgaimana caranya.
Pelaksanaan program	1. Implementasi kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga	L. Bagaimana bentuk kerja sama antara petugas dan ibu rumah tangga. M. Apakah ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan ? N. Langkah- langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ?
Evaluasi	1. Input 2. Proses 3. Hasil	O. Bagaimana PKBM melaksanakan evaluasi input, apa hasilnya P. Bagaimana PKBM melaksanakan evaluasi proses, apa hasilnya Q. Bagaimanakah bentuk pemanfaatan dari hasil pemberdayaan yang diikuti
Terminasi	1. Pemberhentian program	R. Apa dampak dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut S. Mengapa pemberdayaan itu selesai

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok- pokok permasalahan penelitian.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

Indikator 1 tahap persiapan

1. Bagaimana bentuk koordinasi antara sesama petugas satu dengan petugas yang lain ?
2. Bagaimana persiapan yang kita lakukan sebelum berjalannya program seperti ini ?
3. Apa tujuan diadakannya pendataan perempuan yang akan terlibat dalam program pemberdayaan
4. Mengapa lokasi ini dipilih sebagai lokasi berlangsungnya pemberdayaan ?
5. Bagaimana cara pengelola mendapat izin untuk mengadakan pemberdayaan ?

6. Bagaimana cara memilih petugas yang tepat ?

Indikator 2 tahap pengkajian

1. Bagaimana cara mengidentifikasi masalah ibu rumah tangga di dusun Tombolo ?

2. Apa saja sumber daya yang mereka miliki ?

3. Masalah apa saja ditemui masyarakat ?

Indikator Perencanaan Alternatif Program

1. Program- program alternatif apa yang dirumuskan ?

Indikator Pemformulasian Rencana Aksi

1. Apakah ibu rumah tangga bisa menuangkan gagasan dalam bentuk proposal ?
kalau iyya bagaimana caranya

Indikator Pelaksanaan Program

1. Bagaimana bentuk kerja sama antara petugas dan ibu rumah tangga.

2. Apakah ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan ?

3. Langkah- langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ?

Indikator Evaluasi

1. Bagaimana PKBM melakukan evaluasi input ? apa hasilnya
2. Bagaimana PKBM melakukan evaluasi proses ? apa hasilnya
3. Bagaimana bentuk pemanfaatan hasil pemberdayaan yang diikuti ?

Indikator Terminasi

1. Apa dampak dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut
2. Mengapa pemberdayaan itu selesai

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Tentang Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

A. Jawaban dari Pedoman Wawancara

(Pengelola JR)

1. bagaimana bentuk koordinasi antara sesama petugas satu dengan petugas yang lain ?

jawab :

Koordinasi yang mereka lakukan diawali dengan penyamaan pendapat dan komunikasi yang baik antar sesama petugas.

2. bagaimana persiapan yang kita lakukan sebelum berjalannya program seperti ini ?

jawab :

yang pertama kita lakukan waktu itu yaitu kita mengadakan penyebaran informasi terkait dengan program yang akan kita laksanakan, gunanya yaitu

supaya orang lain tahu bawa kita akan mengadakan program sehingga kita dapat dikenal oleh masyarakat. Serta melakukan perizinan terlebih dahulu.

3. apa tujuan diadakannya pendataan perempuan yang akan terlibat dalam program pemberdayaan

jawab :

Hal yang pertama dilakukan adalah identifikasi peserta dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga agar program dapat tepat sasaran, dan mereka yang berminat dengan program yang kita tawarkan mereka bisa datang langsung di tempat kita untuk mendaftarkan dirinya.

4. Mengapa lokasi ini dipilih sebagai lokasi berlangsungnya pemberdayaan ?

Jawab :

PKBM Anging Mammiri di anggap sebagai wadah yang sesuai untuk melaksanakan pemberdayaan ibu rumah tangga, mengapa demikian, karena PKBM Anging Mammiri memiliki sarana dan prasana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan untuk melaksanakan pemberdayaan.

5. Bagaimana cara pengelola mendapat izin untuk mengadakan pemberdayaan ?

Jawab :

dimulai dengan petugas dan penyelenggara melakukan kontak langsung dengan tokoh masyarakat seperti kepala desa dan ketua RT/RW setempat mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat perijinan barulah kami melakukan sosialisasi dengan masyarakat sasaran.

6. Bagaimana cara memilih petugas yang tepat ?

Jawab :

Cara memilih petugas yang tepat yaitu petugas yang telah mahir dalam memanfaatkan barang bekas yang masih layak untuk dipakai.

7. Bagaimana cara mengidentifikasi masalah ibu rumah tangga di dusun Tombolo.

Jawab :

cara indentifikasi yang kami lakukan diawal mengumpulkan warga masyarakat dengan bentuk focus group disscussion untuk meyamakan pendapat anantara warga masyarakat dengan petugas. Setelah menemukan masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, kami sepakat untuk menyelenggarakan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah layak pakai.

8. Apa saja sumber daya yang mereka miliki ?

Jawab :

Adapun sumber daya yang di miliki yaitu banyaknya barang bekas yang masih layak untuk digunakan dan banyaknya masyarakat yang berminat setelah kami melakukan sosialisasi sehingga penyelenggara dan petugas sepakat untuk melakukan pemberdayaan pemanfaatan barang bekas layak pakai.

9. Masalah apa saja ditemui masyarakat ?

Jawab :

masalah yang ditemui yaitu kaum perempuan yang ada di desa Je'netallasa sebagian besar hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, sehingga mereka banyak waktu luang yang tidak digunakan. Untuk itu diperlukan upaya sehingga kaum perempuan turut andil dalam pembangunan khususnya para ibu rumah tangga sehingga potensi- potensi yang ada pada diri mereka dapat dikembangkan.

10. Bagaimana tingkat pendidikan ibu rumah tangga ?

Jawab : hanya sekolah dasar

11. bagaimana kesiapan peserta dalam mengikuti program pemberdayaan.

Jawab :

ibu-ibunya sangat siapa ji kalau ada program yang dilaksanakan oleh PKBM apalagi ibu-ibu yang tidak memiliki kesibukan, bahkan mereka mengatakan seandainya setiap hari ada program yang jalan pasti banyak pengalaman kita dapatkan, apalagi kalauu programnya yang mengandalkan bahan pokok yang ada memang mi kita miliki, kesiapan ibu-ibu dapat dilihat dari mereka selalu datang tepat waktu dan mereka tidak pualng sebelum program selesai

12. program- program alternatif apa yang dirumuskan ?

jawab :

alternatif program yang dirumuskan yaitu life skill dan multi keaksaraan fungsional.

13. Bagaimana pengelola PKBM menghargai setiap perbedaan pendapat dari ibu rumah tangga dan petugas ?

Jawab:

Dengan mengadakan rapat antara petugas, ibu rumah tangga dengan pengelola kemudian saya sebagai pengelola PKBM melakukan kegiatan melalui penyuluhan dan pihak PKBM melihat karakter dari masyarakat itu sendiri karena orang-orang yang mengikuti pemberdayaan karakternya berbeda-beda. Pihak PKBM tidak pernah membedakan ibu rumah tangga yang ikut dalam pemberdayaan. Perlakuan yang diterima oleh ibu rumah tangga juga sama.

14. Apakah ibu rumah tangga bisa menuangkan gagasan berbentuk proposal?

Jawab :

tidak, hanya penyelenggara PKBM saja yang membuat proposal sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan selama pemberdayaan tersebut dilaksanakan.

15. Bagaimana bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga ?

Jawab :

Bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga yaitu ibu rumah tangga menyiapkan barang bekas yang masih layak pakai kemudian petugas menyiapkan prasarana.

16. Apakah ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan ?

Jawab :

Mereka mengenal pemberdayaan ini, karena sebelum melaksanakan program ini kami dari pihak PKBM telah melakukan sosialisasi mengenai

pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya PKBM melakukan pendataan kepada ibu rumah tangga yang berminat mengikuti pemberdayaan tersebut.

17. Langkah- langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ?

Jawab :

langkah- langkah yang dilakukan dimulai dengan penyiapan botol bekas, kemudian pengecatan botol, selanjutnya botol tersebut di bentuk menjadi daun dan bunga, yang terakhir pembentukan bunga dan tangkai sehingga menghasilkan bunga yang indah untuk dipasang di rumah.

18. Bagaimana PKBM melaksanakan evaluasi ?

Jawab :

Evaluasi yang kami lakukan yaitu hanya evaluasi proses, diawali dengan ibu penyelenggara menyiapkan barang bekas kemudian ibu rumah tangga membuat sendiri keterampilan yang telah dibelajarkan oleh petugas. Setelah selesai, barulah penyelenggara dan petugas menilai kekurangan serta memberikan saran mengenai hasil karya yang ibu rumah tangga buat.

19. Manfaat yang di dapatkan selama mengikuti program yang dilaksanakan oleh PKBM.

Jawab :

Begitu banyak manfaat yang mereka dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan di sini. Selain mempunyai kegiatan yang bermanfaat, mereka juga mendapatkan tambahan ilmu.

20. Apa dampak dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut ?

jawab :

Dampaknya yaitu dengan adanya pemberdayaan ini, ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengobrol pada sore hari melainkan mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat serta mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

21. Mengapa pemberdayaan itu selesai ?

Jawab :

Pemberdayaan tersebut dianggap selesai karena ibu rumah tangga dianggap telah mahir dalam memanfaatkan sampah yang masih layak pakai

Hasil Wawancara Tentang Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

A. Jawaban dari Pedoman Wawancara

(Petugas ER)

1. bagaimana bentuk koordinasi antara sesama petugas satu dengan petugas yang lain ?

jawab :

Koordinasi yang kami lakukan diawali dengan penyamaan pendapat, sementara penyamaan pendapat antar petugas bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan sesama petugas. Fungsi dan tujuannya yaitu untuk mendapatkan kesepakatan bersama atau mencapai tujuan yang sama dalam pemberdayaan.

2. bagaimana persiapan yang kita lakukan sebelum berjalannya program seperti ini ?

jawab :

yang pertama kita lakukan waktu itu yaitu kita mengadakan penyebaran informasi terkait dengan program yang akan kita laksanakan.

3. apa tujuan diadakannya pendataan perempuan yang akan terlibat dalam program pemberdayaan

jawab :

Hal yang pertama dilakukan adalah identifikasi peserta dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga.

4. Mengapa lokasi ini dipilih sebagai lokasi berlangsungnya pemberdayaan ?

Jawab :

PKBM Anging Mammiri di anggap sebagai wadah yang sesuai untuk melaksanakan pemberdayaan ibu rumah tangga.

5. Bagaimana cara mengidentifikasi masalah ibu rumah tangga di dusun Tombolo.

Jawab :

cara indentifikasi yang kami lakukan diawal mengumpulkan warga masyarakat dengan bentuk focus group disscussion untuk meyamakan pendapat anantara warga masyarakat.

6. Apa saja sumber daya yang mereka miliki ?

Jawab :

Adapun sumber daya yang di miliki yaitu banyaknya barang bekas yang masih layak untuk digunakan dan banyaknya masyarakat yang berminat setelah kami melakukan sosialisasi sehingga penyelenggara dan petugas

sepakat untuk melakukan pemberdayaan pemanfaatan barang bekas layak pakai.

7. Masalah apa saja ditemui masyarakat ?

Jawab :

masalah yang ditemui yaitu kaum perempuan yang ada di desa Je'netallasa sebagian besar hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, sehingga mereka banyak waktu luang yang tidak digunakan.

8. Bagaimana tingkat pendidikan ibu rumah tangga ?

Jawab : hanya sekolah dasar

9. bagaimana kesiapan peserta dalam mengikuti program pemberdayaan.

Jawab :

ibu-ibunya sangat siapa ji kalau ada program yang dilaksanakan oleh PKBM apalagi ibu-ibu yang tidak memiliki kesibukan, bahkan mereka mengatakan seandainya setiap hari ada program yang jalan pasti banyak pengalaman mereka dapatkan.

10. program- program alternatif apa yang dirumuskan ?

jawab :

alternatif program yang dirumuskan yaitu life skill dan multi keaksaraan fungsional.

11. Apakah ibu rumah tangga bisa menuangkan gagasan berbentuk proposal?

Jawab :

tidak, hanya penyelenggara PKBM saja yang membuat proposal sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan selama pemberdayaan tersebut dilaksanakan.

12. Bagaimana bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga ?

Jawab :

Bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga sangat baik, dapat dibuktikan bahwa ibu rumah tangga menyiapkan barang bekas yang masih layak pakai kemudian petugas menyiapkan prasarana.

13. Apakah ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan ?

Jawab :

Mereka mengenal pemberdayaan ini, karena sebelum melaksanakan program ini kami dari pihak PKBM dan petugas telah melakukan sosialisasi mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

14. Langkah- langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ?

Jawab :

langkah- langkah yang dilakukan dimulai dengan penyiapan botol bekas, kemudian pengecatan botol, selanjutnya botol tersebut di bentuk menjadi daun dan bunga, yang terakhir pembentukan bunga dan tangkai sehingga menghasilkan bunga yang indah untuk dipasang di rumah.

15. Apa dampak dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut ?

jawab :

Dampaknya yaitu dengan adanya pemberdayaan ini, ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengobrol pada sore hari melainkan mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat serta mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

16. Mengapa pemberdayaan itu selesai ?

Jawab :

Pemberdayaan tersebut dianggap selesai karena ibu rumah tangga dianggap telah mahir dalam memanfaatkan sampah yang masih layak pakai

Hasil Wawancara Tentang Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa.

Identitas Informan

5. Nama :
6. Umur :
7. Alamat :
8. Pendidikan Terakhir :

B. Jawaban dari Pedoman Wawancara

(Ibu Rumah Tangga Dg. T)

1. Mengapa lokasi ini dipilih sebagai lokasi berlangsungnya pemberdayaan ?

Jawab :

PKBM Anging Mammiri saya anggap sebagai wadah yang sesuai untuk belajar.

2. Apa saja sumber daya yang di miliki ?

Jawab :

Adapun sumber daya yang di miliki yaitu banyaknya barang bekas yang masih layak untuk digunakan

3. Apa tingkat pendidikan ibu rumah tangga ?

Jawab : hanya sekolah dasar

4. bagaimana kesiapan ibu dalam mengikuti program pemberdayaan.

Jawab :

ibu-ibunya sangat siapa ji kalau ada program yang dilaksanakan oleh PKBM apalagi ibu-ibu yang tidak memiliki kesibukan, bahkan kalau bisa setiap hari ada program yang jalan pasti banyak pengalaman kita dapatkan, apalagi kalau programnya yang mengandalkan bahan pokok yang ada memang mi kita miliki, kesiapan ibu-ibu dapat dilihat dari mereka selalu datang tepat waktu dan mereka tidak pualng sebelum program selesai

5. Apakah ibu rumah tangga bisa menuangkan gagasan berbentuk proposal?

Jawab :

Tidak, hanya penyelenggara PKBM saja yang membuat proposal.

6. Bagaimana bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga ?

Jawab :

Bentuk kerjasama antara petugas dan ibu rumah tangga yaitu ibu rumah tangga menyiapkan barang bekas yang masih layak pakai kemudian petugas menyiapkan prasarana.

7. Apakah ibu rumah tangga mengenal program pemberdayaan yang dilaksanakan ?

Jawab :

Iya, kami mengenal pemberdayaan ini, karena sebelum melaksanakan program ini pihak PKBM telah melakukan sosialisasi mengenai pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

8. Langkah- langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ?

Jawab :

langkah- langkah yang dilakukan dimulai dengan penyiapan botol bekas, kemudian pengecatan botol, selanjutnya botol tersebut di bentuk menjadi daun dan bunga, yang terakhir pembentukan bunga dan tangkai sehingga menghasilkan bunga yang indah untuk dipasang di rumah.

9. Manfaat yang di dapatkan selama mengikuti program yang dilaksanakan oleh PKBM.

Jawab :

Begitu banyak manfaat yang kami dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan di sini. Selain mempunyai kegiatan yang bermanfaat, kami juga mendapatkan tambahan ilmu.

DOKUMENTASI



Botol bekas yang telah di gunting



Rangkaian bunga yang telah di cat



Proses membentuk bunga



Proses merangkai bunga



Bunga yang telah selesai di rangkai



Proses merangkai bunga dengan ibu rumah tangga



Bunga yang terbuat dari kantong plastik bekas dan botol bekas



Ibu rumah tangga yang mengikuti pemberdayaan



Wawancara dengan ibu rumah tangga



Wawancara dengan ibu rumah tangga



Wawancara dengan ibu rumah tangga



Wawancara dengan ibu rumah tangga



Wawancara dengan pengelola PKBM



Hasil pemberdayaan dari botol bekas



SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL
Nomor : 013 /UN36.4.2/PP/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : **Nurul Hikmah**

Nim : 14 4204 0004

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis alam dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Sekolah Hasirah
2. Peranan pemerintah desa dalam mengelola anggaran dana desa baik fisik maupun non fisik di desa Topisi Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.
3. Pemberdayaan Ibu- Ibu rumah tangga melalui pemanfaatan barang bekas layak pakai di Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

07 Februari 2018

Penasehat Akademik

Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.
NIP. 19690322 199403 2 003



Samsul Bakhri Gaffar, M.Si.
NIP. 19541208 198003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457
Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

752

Nomor : 013 /UN36.4.2/LL/2017

12 Februari 2018

Perihal : **Permohonan Penunjukan**
: **Pembimbing Skripsi**

Yth, : **Dekan FIP UNM**
: **Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang medampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada :

1. **Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.**
2. **Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd.**

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : **Nurul Hikmah.**

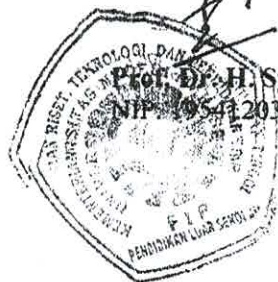
N I M : 14 4204 0004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Barang Bekas Layak Pakai di Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Ketua Jurusan,



Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Gaffar, M.Si.

NIP. 19541203 198003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0752/UN.36.4/LT/2018

14 Februari 2018

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. Dr. Kartini Marzuki, M.Si
2. Dr. Rudi Amir, M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Nomor : 013/UN.36.4.2/LL/2018, tanggal 12 Februari 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Nurul Hikmah	1442040004	Pendidikan Luar Sekolah	<i>Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Barang Bekas Layak Pakai di Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP.19720817 200212 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3612/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1500/UN36.4/LT/2018 tanggal 29 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURUL HIKMAH**
Nomor Pokok : 1442040004
Program Studi : Pend. Luar Sekolah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH LAYAK PAKAI DI PKBM ANGING MAMMIRI KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 April s/d 02 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Rangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 12 April 2018

K e p a d a

Nomor : 070/ 413 /BKB.P/2018

Yth. Camat Pallangga

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 3612/S.01/PTSP/2018 tanggal 02 April 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Nurul Hikmah**
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 12 Agustus 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : BTN Minasa Upa Blok L II No.9

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH LAYAK PAKAI DI PKBM ANGING MAMMIRI KABUPATEN GOWA**"

Selama : 2 April s/d 2 Juni 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Pembantu dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-

Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001



MERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA

Stadion Kalegowa No. 16 ■ 0411. 842913 Cambaya

Cambaya, 30 April 2018

Nomor : 070/ 18 /2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kades/Lurah... *SENETO (Lurah)*

di -
Tempat

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa nomor : 070/523/BKB.P/2018, tanggal 30 April 2018 dan berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Sulsel Nomor: 4781/S.01/PTSP/2018 tanggal 18 April 2018 tentang rekomendasi Penelitian :

Nama : Nurul Hikmah
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 12 agustus 1996
jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : BTN Minasa Upa Blok LII No.9

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka Tugas Matakuliah penelitiannya berjudul "PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH LAYAK PAKAI DI PKBM ANGING MAMMIRI KABUPATEN GOWA "

Selama : 02 April 2018 s/d 02 Juni 2018
Pengikut : tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah saja.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Rekomendasi berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil penelitian kepada Gubernur Sul-Sel Cq. Kepala Badan Kesbang dan 1 (satu) berkas yang sama kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang serta 1 (satu) berkas yang sama pula kepada Camat Pallangga dengan batas waktu 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud kepada saudara diharapkan memberi bantuan seperlunya.



Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa Cq, Kepala Badan Kesbang Kab. Gowa
2. Tripika Kec. Pallangga
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA
DESA JE'NETALLASA**

Alamat : Jalan Poros Benteng Somba Opu - Je'netallasa

SURAT KETERANGAN

Nomor : 111 /DJ/SK/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala Desa Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Hikmah
Tempat /Tgl Lahir : Sinjai, 12 Agustus 1996
Jabatan : Mahasiswi UNM
Alamat : BTN.Minasa Upa Blok L.11 NO.09 Kel Minasa
Upa Kec. Rappocini.
Waktu Pelaksanaan : 02 April S/d 02 Juni 2018

Benar bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan tugas penelitian dengan judul "**Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah Layak Pakai**" di PKBM Anging Mammiri, Desa Je'netallasa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Je'netallasa, 18 Juli 2018

Kepala Desa Je'netallasa



RIWAYAT HIDUP



Nurul Hikmah, anak ke dua dari tiga bersaudara, Putri dari Almarhum Ayahanda Abdul Hafid dan Ibunda Irmawati. Lahir di Sinjai, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Agustus 1996. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD 152 Cemmeng pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sinjai Utara dan selesai pada tahun 2011, di tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Sinjai dan selesai tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan lulus di Universitas Negeri Makassar (UNM) tepatnya pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah (Strata satu) Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selama kuliah, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi eksternal kampus. Penulis pernah bergabung di Children Care Community Makassar (3CM) pada tahun 2016.